

EVALUASI PENERIMAAN PENGGUNA APLIKASI DGS KESEHATAN DAN SIPIA KLINIK KIA DI PUSKESMAS SEWON 1 MENGUNAKAN METODA TAM

Ni Ketut Novia Evari Yanti ¹, Syamsu Windarti ^{2*}, Muhammad Muslim ³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

*Email Korespondensi: windartisyamsu@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan dalam bidang pelayanan kesehatan, terutama pada era penerapan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan. Aplikasi *Digital Government Services* (DGS) kesehatan adalah aplikasi sistem informasi puskesmas di puskesmas wilayah Kabupaten Bantul. Sedangkan aplikasi SIPIA (Sistem Informasi Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak) merupakan aplikasi yang digunakan khusus di bagian klinik KIA semua puskesmas di wilayah Bantul. Puskesmas Sewon 1 telah menggunakan aplikasi DGS Kesehatan dan SIPIA, namun masih terdapat data yang kosong pada saat hendak dilaporkan. Melihat betapa pentingnya aplikasi tersebut bagi pengelolaan data pasien klinik KIA di Puskesmas Sewon 1, maka perlu dilakukan evaluasi penerimaan pengguna DGS kesehatan dan SIPIA. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi penerimaan pengguna DGS dan SIPIA pada Klinik KIA di Puskesmas Sewon 1, menggunakan pendekatan *TAM*. **Metode penelitian :** Penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan rancangan *cross sectional*, data diambil dengan wawancara dan observasi. Subyek penelitian adalah bidan yang bertugas dibagian KIA Puskesmas Sewon. **Hasil :** Dari persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), seluruh pengguna merasa aplikasi bermanfaat dalam membantu tugas mereka, aspek kemudahan (*perceived Ease of Use*), pengguna merasa mudah menggunakan karena fitur-fitur sangat membantu meskipun masih merasa kesulitan karena harus menginputkan data pada dua aplikasi secara bersamaan. Sikap penggunaan (*Attitude Toward of Using*) seluruh petugas bersikap positif karena aplikasi telah membantu tugas pengelolaan data, meskipun kadang bersikap negatif jika terjadi error. Dari aspek perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), petugas KIA akan tetap menggunakan aplikasi, karena fitur yang disediakan telah sesuai dengan kebutuhan bidang KIA. Aspek penggunaan sistem secara nyata (*Actual System Use*), petugas telah menggunakan aplikasi sesuai jadwal dan jam pelayanan. **Kesimpulan :** Aplikasi DGS kesehatan dan SIPIA telah digunakan sebagai sarana entri data yang mudah dan membantu petugas dalam mencatat data pelayanan di klinik KIA, meskipun masih sering terjadi kendala karena sering terjadi *error* dan *loading* sistem, serta petugas harus menginput data yang sama pada dua aplikasi yang berbeda, yang sesungguhnya dapat dilakukan integrasi/*bridging* sistem. Aplikasi perlu dilakukan integrasi/*bridging* serta upaya mencegah *error* dan *loading*.

Kata kunci: Evaluasi, penerimaan pengguna, *Technology Acceptance Model (TAM)*

ABSTRACT

Background: The use of information technology has become a necessity in the field of health services, especially in the era of implementing electronic medical records in health care facilities. The Digital Government Service (DGS) health application is a health center information system application in health centers in Bantul Regency. While the SIPIA (Sistem Informasi Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak) is an application that is used specifically in the KIA clinic section of all health centers in the Bantul area. Sewon 1 Health Center has used the DGS Health and SIPIA applications, but there is still empty data when it is about to be reported. Seeing how important the application is for managing patient data at the KIA clinic at Sewon 1 Health Center, it is necessary to evaluate the acceptance of DGS health and SIPIA users. **Research objectives:** This study aims to evaluate the acceptance of DGS and SIPIA users at the KIA Clinic at Sewon 1 Health Center, using the TAM approach. **Research methods:** The study is a descriptive qualitative study, with a cross sectional design, data was collected through interviews and observations. The subjects of the study were midwives who worked in the KIA section of Sewon 1 Health Center. **Results:** From the perception of usefulness (perceived usefulness), all users felt that the application was useful in helping their tasks, the aspect of ease (perceived Ease of Use), users felt it was easy to use because the features were very helpful even though they still found it difficult because they had to input data into two applications simultaneously. The attitude of use (Attitude Toward Using) of all officers was positive because it had helped the application to help with data management tasks, although sometimes they were negative if an error occurred. From the behavioral aspect to continue using (Behavioral Intention to Use), KIA officers will continue to use the application, because the features provided are in accordance with the needs of the KIA field. The aspect of actual system use (Actual System Use), officers have used the application according to the schedule and service hours. Suggestions from this study include the application needs to be integrated/bridging and efforts must be made to prevent frequent errors and loading. **Conclusion:** The DGS health and SIPIA applications have been used as a means of easy data entry and help officers in recording service data at the KIA clinic, although there are still frequent obstacles due to frequent errors and system loading, and officers must input the same data in two different applications that can actually be integrated/bridging the system.

Keywords: Evaluation, user acceptance, Technology Acceptance Model (TAM)

PENDAHULUAN

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Sewon 1 merupakan fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Bantul, bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan upaya kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 di Kapanewon Sewon. Berdasarkan karakteristik wilayah, UPTD Puskesmas Sewon 1 merupakan Puskesmas kawasan pedesaan, sedangkan berdasarkan kemampuan penyelenggaraan termasuk dalam kategori Puskesmas Rawat Inap. UPTD Puskesmas Sewon 1 ditetapkan menjadi Puskesmas Rawat Inap berdasar Surat Keputusan Bupati Nomor 205 Tahun 2017 bulan Mei 2017 tentang penetapan Puskesmas menjadi Puskesmas Perawatan. UPTD Puskesmas Sewon 1 juga telah ditetapkan menjadi Puskesmas yang mampu menyelenggarakan PONED (Pelayanan Obstetric Neonatal Emergensi Dasar) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Nomor. 445/4400 dengan Ijin Operasional Puskesmas Nomor 1117/DPMPT/210/V/2021. Penyedia jasa pelayanan kesehatan seperti puskesmas dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik, tidak hanya pelayanan yang bersifat penyembuhan penyakit tetapi juga meliputi pelayanan yang bersifat pencegahan (*preventif*) untuk meningkatkan mutu hidup serta memberikan kepuasan bagi pasien selaku pengguna jasa kesehatan.

Program KIA merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Usaha kesehatan ibu dan anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan balita, serta anak prasekolah (Prasetyawati, A. E., 2019). Tujuan diselenggarakannya klinik KIA ialah untuk memberikan fasilitas tertentu pada berbagai bidang sesuai kebutuhan anak, untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam membuat akta kelahiran bagi anaknya, untuk memberikan jaminan kesejahteraan, perlindungan dan fasilitas bagi anak. Klinik KIA merupakan pelayanan rawat jalan di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah.

Pemanfaatan teknologi informasi makin meningkat pada bidang kesehatan, seiring kebutuhan masyarakat yang menginginkan kemudahan, keakuratan dalam memproses informasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menangani informasi dan membantu cara komunikasi yang digunakan untuk pengolahan informasi dengan bantuan komputer dengan cara mengkonversikan, mengubah, menyimpan, mengolah, mengirim data dan menerima informasi (Fauziah *et al*, 2014). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi di Puskesmas Sewon 1 yaitu dengan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), yang di dalamnya telah mencakup rekam medis elektronik, yaitu aplikasi DGS kesehatan. Selain itu pada klinik KIA juga menggunakan aplikasi SIPIA.

Penggunaan aplikasi sistem informasi memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Demikian juga agar DGS Kesehatan dan SIPIA dapat berjalan dengan baik maka diperlukan SDM yang kompeten dan berkomitmen dalam menggunakan SIMPUS DGS Kesehatan dan SIPIA. SDM merupakan aspek penting untuk mewujudkan rekam medis elektronik yang lebih ideal. SDM merupakan kunci utama dari keberhasilan sistem informasi yang akan diterapkan (Andriani dkk, 2022).

Menurut Davis *et al* 1989 dalam Budi (2010) *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model evaluasi yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap penggunaan teknologi komputer yang pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980. TAM merupakan teori penerimaan teknologi, memiliki dua variabel utama yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness/PU*) dan persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use/PE*). Kedua variabel tersebut akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), niat penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) dan penggunaan sistem sebenarnya (*Actual System Usage*).

Puskesmas Sewon 1 sudah menerapkan dukungan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan kepada pasien, yaitu dengan menerapkan rekam medis elektronik menggunakan aplikasi DGS. Puskesmas Sewon 1 melayani masyarakat dengan membuka Klinik umum, Klinik gigi, Klinik KIA, laboratorium, radiologi, UGD, konsultasi Gizi, psikologi, prolanis dan UBM (Unit Berhenti Merokok). DGS kesehatan digunakan di semua klinik sedangkan pada Klinik KIA selain menggunakan DGS Kesehatan juga menggunakan aplikasi SIPIA. Pengguna aplikasi pada Klinik KIA adalah para bidan yang bertugas pada klinik tersebut. Pendaftaran pasien dilakukan oleh petugas pendaftaran melalui DGS Kesehatan. Pada saat pemeriksaan, bidan menginputkan datanya ke DGS Kesehatan maupun

SIPIA. Petugas merasa enggan menginputkan data pelayann ke aplikasi DGS kesehatan dan SIPIA karena banyaknya variasi data yang harus di input ke komputer. Jumlah petugas di ruang KIA sebanyak 11 orang dan semuanya menginput data ke komputer. Oleh karena itu dilakukan evaluasi persepsi pengguna terhadap pemakaian sistem rekam medis elektronik pasien rawat jalan di bagian Klinik KIA Puskesmas Sewon 1, dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penerimaan Pengguna DGS dan SIPIA Klinik KIA di Puskesmas Sewon 1 Menggunakan Metode *TAM*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sewon 1 pada bulan Februari – April 2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Subyek penelitian/ responden adalah petugas/bidan yang melayani di klinik KIA dan menggunakan aplikasi DGS Kesehatan serta SIPIA, dengan kriteria inklusif responden belum pernah dilakukan evaluasi terkait penggunaan sistem rekam medis elektronik. Terdapat sebanyak sebelas orang bidan petugas di Kilinik KIA. Data bersifat primer dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi proses pelayanan serta data skunder diperoleh dengan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang mendukung Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi sumber yaitu dengan melakukan wawancara dengan petugas bagian rekam medis Puskesmas Sewon 1. Selanjutnya data disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Adapun Variabel dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Variabel dan definisi operasional variabel yang diukur dalam penelitian

No	Variabel	Pengertian	Cara ukur
1.	Persepsi kegunaan (<i>Perceived usefulness</i>)	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan aplikasi DGS dan SIPIA akan meningkatkan kinerjanya.	Wawancara, observasi
2.	Persepsi kemudahan pengguna (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan aplikasi DGS dan SIPIA akan mudah digunakan seseorang dalam mempelajari komputer.	Wawancara dan observasi
3.	Sikap penggunaan (<i>Attitude Toward of Using</i>)	Bagaimana sikap petugas klinik KIA dalam menggunakan aplikasi DGS dan SIPIA.	Observasi dan dokumen
4.	Perilaku untuk tetap menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	Dapat diartikan suatu keinginan seseorang untuk menggunakan suatu aplikasi DGS dan SIPIA.	Wawancara dan dokumen
5.	Penggunaan secara actual (<i>Actual System Use</i>)	Seseorang akan selalu menggunakan sistem tersebut, karena mudah digunakan dan	wawancara dan dokumen

HASIL PENELITIAN

PMK No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, memberikan konsekuensi bahwa semua sarana pelayanan kesehatan harus sudah menerapkan penggunaan Rekam Medis Elektronik selambat-lambatnya Desember 2023. Puskesmas Sewon 1 telah menerapkan rekam medis elektronik dengan pemanfaatan DGS telah dimulai sejak tahun 2021. Dalam pelaksanaannya terdapat aplikasi-aplikasi lain yang dimaksudkan sebagai rekam medis elektronik sesuai program yang dijalankan di Puskesmas Sewon 1, seperti aplikasi survailens, aplikasi KIA SIPIA. Dengan bertambahnya aplikasi ini maka petugas pelayanan mempunyai tugas ganda dalam penginputan data, yaitu aplikasi DGS serta aplikasi khusus pelayanan. Dalam penelitian ini survai dilakukan pada klinik KIA, yang menggunakan aplikasi DGS dan aplikasi SIPIA

Penelitian telah dilakukan selama satu bulan, dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi terhadap petugas bidan yang melayani di klinik KIA serta menggunakan aplikasi DGS Kesehatan dan SIPIA. Pelayanan dilaksanakan sesuai jadwal pelayanan KIA yaitu setiap hari Selasa dan Kamis. Wawancara dilakukan terhadap 12 responden petugas teridiri atas 11 petugas klinik KIA dan satu petugas unit rekam medis sebagai validasi triangulasi sumber. Wawancara dilakukan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disiapkan, mencakup seluruh variabel penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Persepsi kegunaan (*Perceived Usefullnes*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap petugas entri data DGS kesehatan dan SIPIA di Puskesmas Sewon 1, didapatkan hasil bahwa dari awal memasuki ruang klinik KIA seluruh pasien sudah daftar *online* (khusus ruang KIA) maka dari itu seluruh petugas entri data memanggil pasien sesuai nomor antrian pertama sampai akhir. Hasil wawancara terhadap seluruh petugas menyatakan bahwa DGS kesehatan dan SIPIA memiliki kegunaan dalam proses entri data, yaitu mempercepat, mempermudah, data tersimpan dengan baik, lebih nyaman dengan aplikasi. Sebagai contoh jawaban dari responden 3 dan 5 berikut.

“tentu saja mempermudah sangat membantu petugas di ruang KIA” (responden 3)

“saya sih lebih nyaman sekarang karena semua sudah elektronik dan data tersimpan dengan baik di sistemnya....”(responden 5)

Pernyataan – pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan yaitu ketika petugas melakukan pelayanan maka petugas akan menginput data ke dalam DGS kesehatan maupun SIPIA. Data yang dientri kedalam aplikasi seperti data sosial maupun data pelayanan dan pemeriksaan , sehingga DGS kesehatan dan SIPIA sangat membantu untuk mengelola data pasien. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan kepala bagian Rekam medis terkait aspek persepsi kegunaan DGS kesehatan dan SIPIA bagi petugas entri.

“ jadi dengan adanya DGS kesehatan petugas disetiap unit atau poli lebih mudah dan terbantu dengan adanya DGS karena tidak perlu lagi menggunakan sistem manual, kalau di

puskesmas sewon 1 sudah hampir semua menggunakan rekam medis elektronik dan khusus bantul kita menggunakan DGS kesehatan untuk memperoses atau mengolah data pasien sehingga menjadi sebuah laporan yang akan di kirim ke Dinkes jadi tidak perlu repot-repot ke manual lagi untuk mengelola data. Aplikasi tersebut digunakan untuk mengintergrasikan sistem informasi di FKTP dan FKTL terkait dengan sistem rujukan sehingga diharapkan dengan DGS dapat mempercepat proses rujukan” (validasi responden 12)

2. Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan adalah sejauh mana pengguna yakin bahwa dalam mengoperasikan aplikasi DGS kesehatan dan SIPIA bersifat mudah digunakan atau dipelajari tanpa melakukan usaha yang berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 9 orang petugas merasa aplikasi mudah dalam mengoperasikannya, meskipun kadang terkendala dengan jaringan. Dua orang petugas merasa aplikasi sedikit sulit untuk mengoperasikan karena petugas merasa sudah tua, sementara yang harus diinputkan banyak.

“kalau sebenarnya sih secara teknis tidak ada masalah, kadang jaringan yang buat emosi” (responden 8)

“ cukup sulit bagi saya ” (responden 9)

“ mudah karena zaman sekarang kan sudah digital semua mba. Tapi kadang kasihan sama petugas-petugas yang sudah agak tua itu jadi bingung gitu mba”(Responden 10)

“ kalau saya agak sedikit sulit mba saya juga kan sudah tua bingung gitu karena banyak data yang di entri saya panik.” (Responden 11)

Pernyataan terkait aspek persepsi kemudahan DGS kesehatan dan SIPIA bagi petugas entri yang merasa mudah, tetapi masih ada petugas yang merasa sulit diperkuat oleh pernyataan responden 12 sebagai koordinator entri rekam medis. Petugas rekam mengatakan bahwa ada yang kesulitan karena di Klinik KIA selain input data di DGS kesehatan, mereka juga harus input di SIPIA.

“ iya... kemudahan memang, kalau DGS itu kan sistem elektronik jadi masing-masing faskes harus menggunakan rekam medis elektronik. Jadi teman-teman di poli KIA lebih banyak entri data karena ada SIPIA juga mba. Jadi sbenarnya gini mba kalau data di DGS kesehatan itu data sosial ya dan ada juga seperti suhu dll. Jadi kalau DGS masih cukup mudah digunakan Cuma karena ini mereka banyak yang diinput data. Ada beberapa petugas juga merasa kesulitan karena bagi mereka data yang diinput terlalu banyak mba” (validasi responden 12)

3. Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Aspek sikap terhadap penggunaan maksudnya adalah sikap yang merupakan respon dari kenyamanan yang disediakan aplikasi saat proses entri data DGS dan SIPIA. Sikap terhadap penggunaan aplikasi berupa sikap positif maupun negatif. Kenyamanan tersebut dapat berupa tidak terjadinya *error*, proses *loading* maupun sejenisnya yang dapat

mempengaruhi sikap positif maupun negatif petugas entri data saat mengoperasikan aplikasi DGS maupun SIPIA . Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, seluruh petugas entri data yang menggunakan aplikasi DGS maupun SIPIA pernah merasakan *error system*, *loading* lambat dan sejenisnya yang mengganggu kenyamanan petugas pada saat proses entri data. Semua responden merasakan kurang nyaman karena pernah merasakan error dan loading yang lambat, Berikut beberapa contoh hasil wawancara.

“ kalau down itu sempat beberapa kali ya..... jadi memang sedikit terganggu kalau koneksi atau aplikasi baru down itu kan memperlambat pelayanan jadinya ”
(responden 2)

“ nah itu,, sinyalnya sering lemot gitu sampai harus menunggu 10 menit kurang lebih ”
(responden 3)

4. Keinginan untuk menggunakan (*Behavioral Intention To Use*)

Aspek keinginan untuk menggunakan berhubungan dengan fitur atau menu yang ada pada DGS kesehatan maupun SIPIA. Fitur dan menu yang sesuai serta mudah dipahami oleh petugas maka petugas juga akan timbul keinginan untuk menggunakan DGS kesehatan dan SIPIA. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil seluruh petugas sebanyak 11 orang petugas entri data menggap fitur dan menu yang disediakan aplikasi DGS kesehatan dan SIPIA telah sesuai dengan kebutuhan data yang harus dientrikan ke dalam aplikasi dan mudah dipahami.

Jawaban para responden diperkuat dengan pernyataan responden 12 sebagai kordinator unit rekam medis.

“ ya memang benar, fitur- fitur tersebut sudah di setting sesuai keperluan data. Jadi saya rasa selama ini sudah oke. Tapi penggunaan pertama memang sedikit heboh karena aplikasi baru juga .”
(validasi responden 12)

5. Penggunaan sistem secara nyata/ Pemanfaatan secara riil (*Actual system use*)

Aspek penggunaan sistem secara nyata maksudnya adalah pemanfaatan riil oleh pengguna untuk menggunakan aplikasi DGS kesehatan dan SIPIA sebagai suatu teknologi yang dapat menunjang kegiatan pengolahan data. Hal tersebut didasarkan pada frekuensi penggunaan aplikasi DGS dan SIPIA secara nyata dalam menjalankan tugas pelayanan di Klinik KIA. Berdasarkan hasil wawancara seluruh petugas menyatakan aplikasi DGS kesehatan dan SIPIA digunakan secara nyata dalam tugas pelayanan di klinik sesuai jadwal pemeriksaan dan jumlah sasaran yang diinputkan. Beberapa contoh hasil wawancara dengan petugas KIA seperti dibawah.

“penggunaanya sampai jam 12, atau sesuai jam pelayanan dan banyaknya pasien yang dilayani. Biasanya hari Rabu itu sampai jam 12 karena ada pasien imunisasi juga”
(Responden 2)

biasanya kalau mulai itu jam setengah delapan, kalau untuk selesai menurut harinya karena kan setiap hari sudah ada jadwal pasien seperti cek kehamilan, imunisasi seperti itu, paling cepat sampai jam 11 paling lama jam 12 tidak tentu juga” (responden 3)

Jawaban para responden diperkuat oleh pernyataan responden 12 sebagai peanggunjawab rekam medis.

“ ya realtime.. jadi sebenarnya begini kalau di pendaftaran memang Senin-Kamis kami bagian pendaftaran tutup jam 11 kalau Jumat-Sabtu kami tutup lebih awal yaitu jam 10 dan kami mulai pendaftaran jam setengah 8 mba.. Nah setelah pendaftaran itu nanti dari semua poli punya hak masing-masing mau selesai jam berapa karena kan disana setelah diperiksa kan dientri lagi (dipulangkan) jadi kan tidak tentu itu selasainya jam berapa biasanya yang paling rame emang poli umum dan poli kia. Jadi khusus kia itu kadang mereka selsai jam 12 atau jam 11 sesuai jadwal masing-masing (ibu hamil dan imunisasi)” (Responden 12/validasi)

PEMBAHASAN

Hasil survai dengan teknik wawancara dan observasi terhadap petugas di klinik KIA Puskesmas Sewon 1 telah memberikan hasil bahwa seluruh variabel memberikan gambaran penerimaan petugas pengguna aplikasi DGS dan SIPIA sebagai berikut.

1. Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan aplikasi DGS dan SIPIA akan meningkatkan kinerjanya. Aplikasi DGS dan SIPIA diketahui mampu memberikan manfaat bagi petugas terutama yang berkaitan dengan data-data pasien di klinik KIA. Penggunaan DGS kesehatan untuk memberikan layanan kesehatan di Puskesmas Sewon 1, salah satu manfaatnya yakni petugas tidak perlu menuliskan ke dalam buku. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyo., A, Rohman, H., dan Astuti, R..M (2023), yang menyatakan bahwa persetujuan responden terhadap kinerja DGS adalah 75,94% sedangkan tingkat persetujuan terhadap pemanfaatan DGS adalah 76,86%

Sedangkan persepsi pengguna tentang manfaat SIPIA antara lain dapat digunakan sebagai alat bantu pemantuan wilayah setempat terkait kesehatan ibu dan anak. Hal tersebut bermanfaat bagi petugas sehingga tidak perlu lagi mengecek satu persatu di wilayah tersebut karena sudah terdapat posyandu, dan data tersebut yang dibutuhkan sudah langsung tercatat dalam SIPIA secara online.

Persepsi kegunaan dapat difahami bahwa semua data yang sudah diinput akan tersimpan di dalam database aplikasi sehingga jika suatu saat dibutuhkan petugas tinggal menarik data dari database aplikasi. Kebutuhan data biasanya untuk pembuatan laporan internal maupun eksternal, baik rutin bulanan atau insidentil, sesuai permintaan dari dinas kesehatan atau pihak lain. Selain itu, penggunaan aplikasi juga dapat digunakan sebagai media pengecekan bagi petugas untuk mengetahui apakah pasien tersebut benar-benar melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sewon 1 atau tidak. Hasil tersebut diperkuat dengan pernyataan responden 12 sebagai triangulasi sumber yang mengatakan bahwa penggunaan aplikasi yang berkesinambungan dengan register puskesmas berguna untuk mengetahui

jumlah sasaran yang telah dilakukan pemeriksaan.

2. Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Menurut hasil analisis terhadap persepsi kemudahan penggunaan aplikasi DGS dan SIPIA didapatkan hasil bahwa aplikasi didukung dengan fitur aplikasi yang mudah dioperasikan bagi petugas yang baru menjalankan aplikasi tersebut. Tetapi proses input yang dilakukan ke dalam dua aplikasi sekaligus berakibat masih ada dua petugas yang merasa sedikit sulit, sehingga membutuhkan waktu tambahan dan perlu ketelitian dalam mengoperasikan aplikasi. Hasil analisis tersebut diperkuat dengan responden 12 sebagai triangulasi sumber yang menyatakan bahwa, penggunaan aplikasi harus entri di dua aplikasi sekaligus dikarenakan untuk register puskesmas input data di DGS digunakan sebagai bahan pelaporan puskesmas, serta pada aplikasi SIPIA sebagai pemantauan ibu hamil dan bayi di Puskesmas Sewon 1.

3. Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap terhadap penggunaan adalah sikap petugas klinik KIA dalam menggunakan aplikasi DGS dan SIPIA. Sikap ini dapat bersifat positif atau negatif. Adanya kenyamanan yang disediakan aplikasi saat aplikasi digunakan akan memberikan nilai positif. Menurut Davis et.al dalam Budi (2010) mendefinisikan bahwa sikap terhadap penggunaan sebagai perasaan positif atau negatif seseorang jika harus melakukan sesuatu tindakan. Hal ini berarti sikap (*attitude*) berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention*). Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa sikap terhadap penggunaan, seluruh petugas menunjukkan perasaan positif karena mudah dan bermanfaat dengan penggunaan aplikasi tersebut, namun merasa negatif atau ketidaknyamanan saat terjadi *error dan loading yang lambat* pada penggunaan aplikasi. Jika hal tersebut terjadi maka mengganggu kinerja petugas dalam melakukan proses entri data pasien, sehingga proses pengumpulan data pasien juga akan terhambat, meskipun proses entri dapat dilakukan setelah pemeriksaan pasien namun hal hal tersebut akan menambah beban kerja petugas selanjutnya.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan pernyataan responden triangulasi yang menyatakan bahwa *error dan loading* biasanya terjadi saat meningkatnya jumlah sasaran yang berkunjung pada klinik KIA, penggunaan aplikasi yang digunakan secara bersama serta perpindahan data. Jika terjadi *error* maupun *loading* maka koordinator akan menanyakan ke pihak pengembang tentang kendala sistem. Demikian juga akan melakukan konsultasi ke manajemen untuk mempertimbangkan pemeriksaan berikutnya sementara dilakukan menggunakan berkas rekam medis manual sebagai cadangan, yang akan diinputkan setelah sistem berjalan normal kembali.

4. Keinginan untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Abdillah (2018) mendefinisikan *behavioral intention to use* merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap serta perhatian pengguna terhadap teknologi.. Seseorang akan berminat menggunakan teknologi informasi yang baru apabila pengguna tersebut meyakini dengan menggunakan teknologi informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan data yang diperoleh, hampir semua petugas menyatakan tetap ingin menggunakan aplikasi DGS dan SIPIA. Keinginan responden ini berhubungan dengan fitur atau menu yang terdapat pada DGS kesehatan dan SIPIA. Fitur dan menu yang sesuai serta mudah dipahami oleh

petugas mendorong keinginan untuk menggunakan DGS kesehatan dan SIPIA.

5. Penggunaan sistem secara nyata (*Actual System Use*)

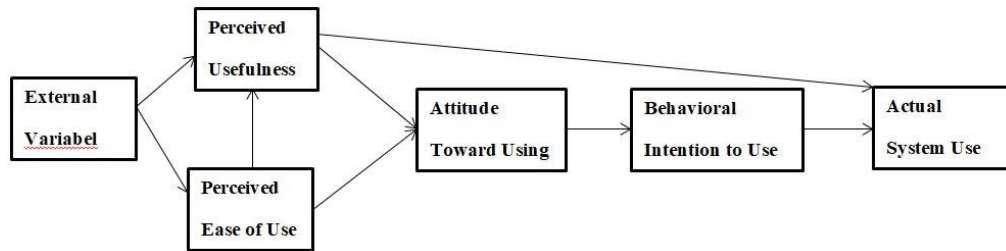
Febrianto dan Tanaamah (2021) mengatakan bahwa penggunaan sistem secara nyata merupakan bagian-bagian berupa penjelasan seorang individu menggunakan sistem informasi atau aplikasi secara langsung dalam jangka waktu lama. *Actual System Use* digambarkan sebagai pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek penggunaan sistem secara nyata, didapatkan hasil bahwa aplikasi DGS dan SIPIA telah digunakan secara nyata dalam pelayanan klinik KIA sesuai jadwal. Penggunaan aplikasi yang dilakukan secara realtime pada saat kegiatan pemeriksaan dan posyandu akan membuat proses entri data menjadi lebih efektif. Selain itu proses entri yang dilakukan realtime, apabila terdapat kekurangan data-data terkait pemeriksaan pada klinik KIA akan segera dapat dilakukan perbaikan dan update data. Hasil analisis tersebut diperkuat dengan pernyataan responden 12 sebagai triangulasi sumber yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi DGS Kesehatan dan SIPIA digunakan pada saat kegiatan pemeriksaan pada klinik KIA berlangsung untuk mempercepat proses entri data membatasi kontak langsung dengan pasien terlalu lama.

Penelitian ini telah diperoleh hasil bahwa dari aspek persepsi kegunaan, responden merasakan bahwa aplikasi DGS dan SIPIA bermanfaat dalam mendukung pekerjaannya. sedangkan dari aspek persepsi kemudahan, responden juga merasakan mudah meskipun masih ada kendala dalam penggunaannya. Kendala yang muncul antara lain masih sering error dan loading lambat. Sedangkan dari aspek kemudahan, responden masih merasa kesulitan karena responden harus menginputkan data yang sama dalam dua aplikasi, DGS dan SIPIA. Kesulitan ini sebetulnya dapat di atasi dengan integrasi(*bridging*) dua aplikasi tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Putri dan Pertiwi (2022), yang menyatakan bahwa adanya dua sistem yang bekerja secara bersamaan membuat ketidakefisiennya pekerjaan perekam medis, hal ini dikarenakan petugas rekam medis harus memasukkan data yang sama kedalam sistem yang berbeda. Oleh karena itu, *Bridging System* menjembatani data agar terinput kedalam dua sistem yang berbeda namun dengan data yang sama dalam waktu yang bersamaan. *Bridging System* adalah penggunaan teknologi informasi berbasis Web Service.

Menurut Davis, *et.al* (1989) dalam Budi (2010) *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model evaluasi yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap penggunaan teknologi komputer yang pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. Terhadap dua hal yang sangat berpengaruh terhadap individu dalam keyakinan penggunaan sistem informasi maupun aplikasi, sebagaimana terlihat pada gambar 1. Sesuai hasil penelitian, diperoleh bahwa yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) diketahui responden merasa mudah dan bermanfaat, Kedua variabel tersebut akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), niat penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) dan akhirnya menunjukan nyata dari sistem (*Actual System Usage*). Hal ini dapat dilihat bahwa responden telah menggunakan aplikasi secara nyata dalam pelaksanaan pelayanan sehari-hari di puskesmas sesuai jadwal dan jam pelayanan puskesmas, meskipun responden masih merasakan adanya kekurangan-

kekurangan yang terdapat pada aplikasi misal masih sering error maupun infrastruktur seperti internet yang masih sering kurang lancar. Keinginan untuk tetap menggunakan sistem aplikasi secara nyata juga tak lepas dari adanya dukungan peraturan menteri kesehatan nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam medis, yang telah mewajibkan bahwa semua sarana pelayanan kesehatan harus sudah menggunakan rekam medis elektronik selambat-lambatnya Desember 2023.



Gambar 1 . Kerangka teori TAM menurut Davis

(Sumber : Rianti Novela Putri, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengguna aplikasi DGS Kesehatan dan SIPIA di klinik KIA Puskesmas Sewon 1 ditinjau dari Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), seluruh pengguna merasa aplikasi bermanfaat dalam membantu tugas mereka. Sedang dari aspek kemudahan (*perceived Ease of Use*), pengguna merasa mudah menggunakan karena fitur-fitur sangat membantu meskipun masih meras kesulitan karena harus menginputkan data pada dua aplikasi secara bersamaan. Sikap penggunaan (*Attitude Toward of Using*) seluruh petugas bersikap positif karena telah membantu aplikasi telah membantu tugas pengelolaan data, meskipun kadang-kadang bersikap negatif jika terjadi error. Dari aspek perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), petugas KIA akan tetap menggunakan aplikasi DGS dan SIPIA, karena fitur yang disediakan telah sesuai dengan kebutuhan dari bidang KIA. Dari aspek penggunaan sistem secara nyata (*Actual System Use*), petugas telah menggunakan aplikasi tersebut pelayanan sehari-hari sesuai jadwal dan jam pelayanan KIA di puskesmas. Dengan melihat keluhan pengguna dalam menggunakan aplikasi DGS Kesehatan dan SIPIA, maka dapat disarankan bahwa aplikasi perlu dilakukan integrasi/ *bridging*, agar lebih efisien dalam penginputan data yang sama. Faktor jaringan internet juga perlu ditinjau kembali untuk menghindari error dan loading ketika aplikasi digunakan pada saat penggunanya banyak dan paralel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., (2018), *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi, Pemodelan Teoritis, Pengukuran dan Pengujian*, Yogyakarta: Penerbit Andi,
- Andriani, A.A, dkk., (2022), *Manajemen Sumberdaya Manusia, Manajemen Sumber Daya Manusia*. (n.p.): TOHAR MEDIA.
- Budi A. (2020). *Technology Acceptance Model dalam Model Pengujian Model Penerimaan Aplikasi Masjid Link*. Semesta Teknika. Tersedia dalam <https://journal.umy.ac.id>.
- Fauziah dan Hedwig, R. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandung: Maura Indah.
- Febriyanto, R., Tanaamah, A. R. (2021). *Analisis Penggunaan Video Conference Pada Masa Covid 19 dengan Metode TAM di PT Javan Cipta Solusi*. Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi. Vol.8/No.4/Desember 2021. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/1252> Diakses pada tanggal 23 Oktober 2024 pukul 10:02.
- Kemendes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Prasetyawati, A. E. (2019). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, H.M, Pertiwi, T.S.,(2022) , *Implementasi Bridging System antara E-Pueksesmas NG Dengan P-Care di Puskesmas Andalas Padang* , Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes, Vol 3 No 2 Agustus 2022, <http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc/article/view/112>
- Sulistyo. A, Rohman. H, Astuti, R.M., (2023), *Evaluasi Penerapan Digital Government Service (Dgs) Dengan Metode Task Technology Fit (Ttf)*, Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa surakarta, e-ISSN : 2964-674X, <https://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/2822>
- Yusdayanti, F(2019). *Pemkab Bantul Launching DGS Kesehatan masyarakat*.TribunJogja:<https://mutupelayananKesehatan.net/-13berita/3192-pemkab-bantul-launching-dgs-kesehatan-masyarakat-tak-perlu-antre-minta-rujukan-ke-puskesmas>